

Peningkatan Keaktifan Melalui Model Pembelajaran Index Card Match Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Kuttab Al Firdaus Kota Lhokseumawe

Henny¹ Yusnaini²

¹Kuttab Al Firdaus Banda Masen Kota Lhokseumawe

²Institut Agama Islam Negri Lhokseumawe

Email: henny.lsm2018@gmail.com¹, yusnaini.ilyas@gmail.com²

ABSTRAK

Proses pembelajaran merupakan aspek penting dalam mendapatkan hasil belajar yang efektif dan efisien, salah satunya dengan keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pada kelas II.C pembelajaran bahasa arab masih kurang menraik bagi siswa,hal ini dapat dilihat dengan banyak siswa yang kurang memperhatikan dalam kelas sehingga keaktifan mereka sangat kurang dalam kelas. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah peningkatan keaktifan siswa melalui model pembelajaran Index Card Match pada Pembelajaran Bahasa Arab di Kuttab Al Firdaus Kota lhokseumawe. Penelitian ini untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab melalui menerapkan model pembelajaran Index Card Match. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam beberapa siklus yang terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi dan refleksi yang dilaksanakan dengan tiga siklus. Penelitian ini dilakukan di Kuttab Al Firdaus dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas II.C yang berjumlah 11 siswa pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Hasil Penelitian menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dan kreativitas siswa setelah menerapkan model pembelajaran Index Card Match. Pada siklus I terdapat 4 siswa yang memenuhi standar nilai KKM atau sekitar 36,4% dan tidak memiliki ketuntasan yaitu 7 orang dari 11 siswa atau sekitar 63,63% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 81,85% atau setara dengan 9 orang siswa yang memiliki ketuntasan nilai KKM dari 11 siswa dan yang tidak lulus yaitu ada 2 orang atau setara dengan 18.18%.

Key Words: Keaktifan, Model Pembelajaran Index Card Match, Pembelajaran Bahasa Arab

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang sistematis untuk menciptakan suasana proses belajar mengajar bertujuan peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan juga negara (UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional).

Pendidikan memiliki peranan penting bagi manusia dalam menghadapi perkembangan dan pembangunan bangsa dan negara. Pendidikan diperlukan bagi manusia untuk meningkatkan kualitas hidup, mewujudkan diri sesuai dengan tahapan

tugas perkembangan. secara optimal sehingga mencapai taraf kedewasaan tertentu, serta memiliki kemampuan dalam keilmuan dan ketaqwaan (Putra, 1999). Di era globalisasi dan teknologi. informasi, masyarakat Indonesia membutuhkan guru yang profesional, berkualitas, serta sebanding dengan kualitas guru negara lainnya di dunia (Firman, 2009). Dalam mewujudkan proses kegiatan pembelajaran yang diinginkan maka yang melaksanakan proses pembelajaran tersebut yaitu pendidik profesional. Dalam proses pembelajaran guru melaksanakan proses kegiatan pembelajaran dengan mewujudkan perubahan tingkah laku peserta didik melalui penyampaian materi pembelajaran, sehingga anak didik bisa menjadi manusia yang selalu mengingat Tuhan-Nya.

Pendidik memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar. Pendidik selalu terlibat dalam proses belajar mengajar. Seorang pendidik lebih banyak berinteraksi dengan murid selama proses belajar mengajar. pendidik berperan serta sebagai pengganti orang tua baik di kelas, pengawas, pembimbing dan penindak pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa ketika di kelas (Amiruddin, dkk, 2022). Selain memberikan ilmu pengetahuan, pendidik juga membimbing anak didik, mendorong potensi murid membangun kepribadian anak didik, serta memberikan motivasi murid dalam belajar. Oleh karena itu pendidik harus memiliki kreativitas dan juga berinovasi dalam menyampaikan materi pembelajaran agar anak didik tertarik dan memperhatikan dalam proses kegiatan pembelajaran.

Kuttab Al Firdaus berdiri sejak Juli 2013. Kuttab Al Firdaus ini merupakan Lembaga pendidikan anak usia 5-12 tahun yang berkonsentrasi pada dua kurikulum utama, yaitu kurikulum iman dan kurikulum Qur'an. Peneliti melakukan penelitiannya di kelas Kuttab Awwal II.C atau kelas 1 SD, pada kelas I ini merupakan kelas mendasar untuk menuju ke tahap selanjutnya, dimana jika pengetahuan seorang siswa baik pada kelas awal ini akan menjadi suatu penunjang besar bagi siswa tersebut untuk melanjutkan ke pendidikan tahap selanjutnya.

Pembelajaran Bahasa Arab di kelas II.C ini masih kurang dalam praktek dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di kelas, hal ini dapat dilihat berdasarkan observasi peneliti ditemukan bahwa siswa kurang memperhatikan guru, tidak menggunakan kosa kata yang telah diberikan, acuh tak acuh ketika belajar, hal ini disebabkan metode yang dipakai masih menggunakan metode tradisional atau ceramah saja tidak ada inovasi dalam menyampaikan pembelajaran di kelas. Berdasarkan dari masalah yang ada di lapangan, peneliti memberikan solusi dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran index card match, dimana pada model pembelajaran ini menggunakan media kartu yang bergambar berbahasa Arab, untuk mempermudah siswa dalam mengingat dan mempelajari materi, memberikan semangat dalam memahami bahasa Arab dan mampu memudahkan siswa saat praktik dasar ketika berbicara.

Peneliti berusaha menerapkan metode pembelajaran yang interaktif dimana melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar mengajar, agar mereka termotivasi untuk aktif dan berfikir dalam suasana kelas yang penuh semangat (Mariyaningsih & Hidayati, 2018), model pembelajaran yang peneliti gunakan adalah *Index card Match*.

Model pembelajaran interaktif tipe *Index Card Match* adalah metode mencari pasangan kartu yang cukup mengembirakan digunakan untuk mengulangi materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya (Annisa & Marlins, 2019). Walaupun

demikian, materi yang abstrak tetap dapat diajarkan dengan metode ini dengan syarat, siswa diberi tugas untuk mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki pengetahuan dasar. Secara umum, cara kerja model pembelajaran ini adalah mencocokkan kartu-kartu yang telah ditulis pertanyaan dan jawaban secara terpisah, sehingga tugas siswa adalah mencari pasangan kartu-kartu tersebut sesuai dengan pertanyaan dan jawaban yang benar.

Index Card Match adalah suatu metode pembelajaran yang membantu murid dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara interaktif serta membuat pembelajaran menjadi berkesan (Silberman, 2009).

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk menguji penerapan model pembelajaran *Index Card Match* dapat meningkatkan ketertarikan belajar siswa pada materi perlengkapan sekolah pada pembelajaran Bahasa Arab kelas II.C di Kuttab Al Firdaus Kota Lhokseumawe semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023.

Penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat termasuk murid, pengajar, dan sekolah. Bagi murid, penelitian ini dapat memberikan dorongan dalam memahami materi sehingga akan berdampak pada peningkatan keaktifan belajar mereka. Bagi pengajar, penelitian ini dapat memperkaya metode pengajaran dengan melibatkan murid dalam proses pembelajaran dan meningkatkan minat belajar siswa sehingga hasil belajar siswa meningkat, dan berguna bagi sekolah dalam meningkatkan kualitasnya.

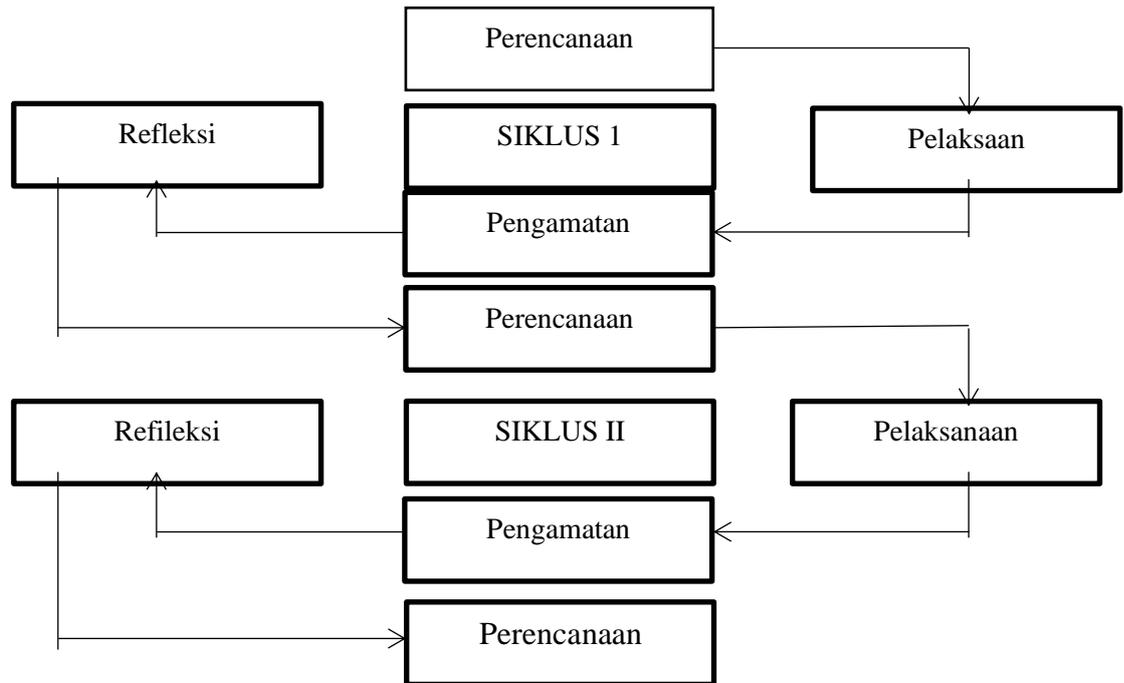
Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan di atas, maka diperlukan langkah penelitian di mana peneliti mengambil judul “Peningkatan Keaktifan melalui Model Pembelajaran *Index Card Match* pada Pembelajaran Bahasa Arab di Kuttab Al Firdaus Kota Lhokseumawe” dengan tujuan memberikan inovasi kepada guru dalam proses pembelajaran dan meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa kelas II.C di Kuttab Al Firdaus melalui penerapan model tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian ini dikemas dan dilakukan untuk memperbaiki mutu praktik dalam pembelajaran dikelasnya (Arikunto, 2007:58). Penelitian ini dilakukan pada Minggu pertama pada bulan Juli 2023. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas II.C Kuttab Al Firdaus Lhokseumawe. Jumlah seluruh siswa sebanyak sepuluh (10) siswa, yang terdiri dari 10 perempuan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, Dokumentasi serta melakukan tes. Tes atau memberikan soal adalah rangkaian rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud memunculkan tanggapan untuk digunakan sebagai nilai numerik (Hamdani, dkk, 2008: 77), kemudian nilai tersebut akan digunakan sebagai tolak ukur dalam keberhasilan siswa dalam menguasai materi setelah diterapkannya model pembelajaran *Index Card Match*. Peneliti akan menggunakan tes objektif berupa pilihan ganda (*Multiple Choice Test*).

Penelitian tindakan kelas ini dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. (Rahman, 2018) mengatakan bahwasannya dalam model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart bahwa setiap siklus terdiri dari 4 elemen utama, yaitu: *Planning* (perencanaan), *acting* (tindakan), *observing* (pengamatan), dan *reflecting* (refleksi).

Model Pembelajaran Index Card Match



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Peneliti mengumpulkan data dengan beberapa teknik, yaitu tes berupa pertanyaan pilihan ganda mengenai peralatan sekolah dalam Bahasa Arab, observasi yaitu kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk menggambarkan sejauh mana dampak tindakan telah mencapai tujuan (Yuniantika & Harini, 2018) dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang dilakukan pendidik dan anak didik adalah menerapkan model pembelajaran Index Card Match, serta dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran.

Langkah-langkah yang diterapkan dalam model pembelajaran *Index Card Match* adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mempersiapkan kartu yang berpasangan berisi pertanyaan sekaligus jawaban tentang peralatan sekolah dalam Bahasa Arab
2. Peneliti mengacak kartu soal dan pertanyaan dalam suatu tempat
3. Kemudian sebagian siswa mengambil kartu soal dan sebagian mengambil kartu jawaban
4. Kemudian para siswa mencari pasangan yang cocok dari kartu yang dimilikinya
5. Mengevaluasi hasil dari mencocokkan kartu dan memberi penilaian
6. Peneliti mengakhiri proses pembelajaran dan membuat kesimpulan Indikator keaktifan

Tabel 1. Penilaian Motivasi Siswa

PRESENTASE	KATEGORI
81% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Sangat Kurang

Di akhir setiap siklus, siswa akan diuji dan nilai rata-rata akan dihitung. Kemudian nilai rata-rata tersebut akan dibandingkan dengan nilai rata-rata siswa pada tes pra siklus

sebelum menerapkan sistem Index Card Match yang bertujuan untuk mengetahui kemajuan siswa.

Rumus untuk menghitung nilai rata-rata kelas adalah :

$$X = \Sigma X / N$$

Keterangan :

X = rata-rata kelas (mean)

ΣX = jumlah skor/nilai siswa

N = jumlah siswa (Djamarah, 2006: 64)

Menghitung Persentase Siswa Yang Lulus yaitu

$$P = f / N \times 100\%$$

P = Angka presentase

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = jumlah frekuensi atau banyaknya individu (Djamarah, 2006: 225-226)

Indikator Keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila hasil belajar peserta didik sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan oleh pihak sekolah yaitu delapan puluh (≥ 80)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Guru menggunakan metode ceramah kemudian memberi tugas. Guru menyampaikan materi sedangkan siswa hanya mendengarkan kemudian mengerjakan latihan, hasil penelitian pra siklus yang diambil dari 10 siswa di kelas II.C hanya 4 siswa yang berhasil memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal (KKM). Untuk kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran Bahasa Arab adalah 80, artinya masih ada 7 siswa yang masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran dan belum mencapai 50% dari populasi siswa, sehingga perlu dilakukan perbaikan keadaan ini. Berkaca dari data tersebut, disimpulkan bahwa pada awal siklus sebagian siswa tidak memperhatikan materi pembelajaran, karena guru sering menggunakan metode pengajaran yang baru, guru berinteraksi dengan siswa kecil, dan guru tidak mengikutsertakan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa bekerja tanpa minat terhadap materi pembelajaran di kelas. Secara umum siklus tersebut berhasil dan berhasil, meskipun hasil belajar siswa yang tidak mencapai KKM adalah 80 untuk mata pelajaran bahasa Arab di Kuttab Al Firdaus Kota Lhokseumawe. Sehingga hal ini harus dijadikan acuan untuk menyelesaikannya pada Siklus I.

Siklus I

Pelaksanaan kegiatan kelas di lingkaran I dilakukan selama semester sekitar 2 jam pengajaran dengan mengikuti 4 langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Proses perencanaan adalah agar guru mengidentifikasi topik diskusi yang akan dijelaskan, yaitu narasumber. alat internal sekolah. Bahasa Arab. Merancang program pendidikan, membuat materi dan materi yang relevan, membuat pertanyaan untuk dijelajahi. kemampuan siswa, kemudian merancang buku contoh untuk guru, merancang buku penelitian untuk siswa, program dilakukan sesuai dengan proses pembelajaran, sistem pemantauan dilakukan dengan mengamati/mengamati pelaksanaan pengajaran, siswa sempurna yaitu 4 siswa (36,4%) dan yang tidak terpenuhi adalah 7 siswa (63,63%).

Siklus II

Pelaksanaan kegiatan kelas pada siklus II berlangsung dalam empat siklus yaitu perencanaan, tindakan, melihat dan merefleksi dengan memeriksa dan mengevaluasi hasil

belajar siklus I. Proses pengorganisasian, peningkatan pembelajaran dengan berusaha meningkatkan aktivitas dan pemahaman siswa, dan hasil belajar. Program dilaksanakan dengan mempelajari hal-hal seperti pembelajaran Index Card Match, hasil evaluasi siklus ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan proses pembelajaran siklus I. Pada siklus kedua ini siswa menunjukkan peningkatan kinerja siswa, dan pada siklus ini siswa menunjukkan minat yang positif dibandingkan dengan siklus saya. Hasil penilaian pada siklus II terdapat 9 siswa yang tuntas (81,8%) dan siswa yang belum tuntas 2 siswa (18,18%), dengan skor tertinggi 100 dan skor terendah 50 dengan skor 81,76.

Setelah dilakukan pengamatan, perencanaan, dan tindakan kemudian peneliti melakukan refleksi dan juga mengevaluasi tindakan perubahan yang terjadi pada kemampuan siswa sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran Index Card Match, maka perlu dilakukan kembali perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dengan memperbaiki beberapa kendala yang menyebabkan hasil pada siklus I kurang maksimal.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II dapat dikatakan bahwa pengenalan panduan pembelajaran Index Card Match dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai sumber daya sekolah terbukti dapat meningkatkan pemahaman dan hasil kerja siswa kelas II.C Kuttab Al Firdaus Kota Lhokseumawe semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Hal ini didukung dengan peningkatan pemahaman siswa terhadap proses pembelajaran.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Index Card Match* terbukti dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa kelas II.C Kuttab Al Firdaus Kota Lhokseumawe semester Genap tahun ajaran 2022/2023 pada mata pembelajaran Bahasa Arab materi Peralatan sekolah. Pada siklus I nilai ketuntasan siswa yaitu 36,4% atau ada 4 siswa kemudian pada siklus II naik menjadi 9 orang dari 11 siswa atau sebesar 81,8%.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, Barrulwalidin, Sarayulis, & Sitti Hajar. (2022). Manajemen Pengelolaan Kelas Dalam Pembinaan Karakter di SMA Negeri 1 Seunagan Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Seumubeuet*, 1(1), 42-69. Retrieved from <https://ejournal.iaialaziziyah.ac.id/index.php/yayasanmadinahjsmbt/article/view/406>
- Annisa, F., & Marlina, M. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik*. *Jurnal Basicedu: Research dan learning in elemnetary Education*, 3(4).
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Firman, F. 2009. *Tanggung Jawab Profesi Guru Dalam Era Teknologi Informasi*. *Jurnal ilmiah ilmu pendidikan*, IX(I).
- Mayaningsih, N., & Hidayati, M, 2018. *Bukan Kelas Biasa: Teori Dan Praktik Berbagai Model Dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran Di Kelas-Kelas Inspiratif*. CV Kekata Group.
- Ngurah, S., Suta, P., Zulaikha, S., Agung, I. G., & Negara, O. 2014. *Index Card Match Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, FIP Universitas pendidikan Ganesha E-Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha.
- Putra, A. K. (1999). *Efektivitas Layanan Penguasaan Konten Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa Dalam Belajar*, 0, 1-10.
- Rahman, T. (2018). *Model-Model Pembelajaran Dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta CV. Pilar Nusantara.
- Silberman, Melvin L. (2009). *Active Learning: 101 cara Belajar Siswa Aktif (Alih bahasa: Raisul Muttaqien)*. Rev.ed. Bandung: Nusamedia.
- UU nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yuantika, D., & Harini, E. (2018). *Penerapan Metode Pembelajaran Index Card Match Untuk Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Matematika*. TRIHAYU: *Jurnal Pendidikan ke-SD-An*, 4(2).